

**ANALISIS BENTUK MORFEM BAHASA MELAYU SUB DIALEK
MASYARAKAT KECAMATAN SENAYANG KABUPATEN LINGGA**

ARTIKEL *E-JOURNAL*



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TANJUNGPINANG
2017**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meli Juniati
NIM : 100388201276
Kelas : C.9
Semester : XIV (Empat belas)
Angkatan Tahun Akademik : 2010
Judul Skripsi : Analisis Bentuk Morfem Bahasa Melayu Sub Dialek Masyarakat Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga

Dengan ini menyatakan :

1. Karya tulis saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik sarjana, baik di Universitas Maritim Raja Ali Haji maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni merupakan gagasan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dan bimbingan.
3. Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjungpinang, Agustus 2017

Yang membuat pernyataan



Meli Juniati

NIM 100388201276

PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL E-JOURNAL

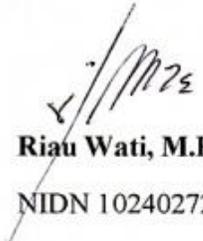
Judul artikel : Analisis Bentuk Morfem Bahasa Melayu Sub Dialek Masyarakat
Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga
Nama Penyusun : Meli Juniati
NIM : 100388201276
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 01 Agustus 2017

Telah memenuhi syarat untuk diunggah ke *e-journal*

Tanjungpinang, Agustus 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Riau Wati, M.Hum

NIDN 1024027202


Tessa Dwi Leoni, M.Pd

NIP 198906062015242003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,


Indah Pujiastuti, M.Pd

NIP198812262014042003

ABSTRAK

Meli Juniati.2017. Analisis Bentuk Morfem Bahasa Melayu Subdialek Masyarakat Kecamatan Senayng Kabupaten Lingga. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Pembimbing I Riau Wati, M.Hum, Pembimbing II Tessa Dwi Leoni, M.Pd.

Kata Kunci: Bentuk, dan Jenis Morfem

Penelitian ini membahas tentang bentuk dan jenis morfem. Hal ini dilatar belakangi bahwa bentuk dan jenis morfem dalam Bahasa Melayu Sub Dialek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan teknik catat. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara: (1) Menerjemahkan data yang ada kedalam bahasa Indonesia. (2) Mengklasifikasikan morfem berdasarkan jenisnya yaitu morfem bebas dan morfem terikat (3) Mengklasifikasikan morfem berdasarkan bentuknya (4) Menganalisis data kedalam bentuk laporan. (5) Menyimpulkan hasil data yang dianalisis.

Jenis-jenis morfem yang terdapat dalam Bentuk Morfem Bahasa Melayu Subdialek Masyarakat Kecamatan Senayang Kabupaten yaitu morfem bebas dan morfem terikat .Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri dari segi makna tanpa harus dihubungkan dengan morfem yang lain semua kata dasar tergolong morfem bebas sedangkan morfem terikat morfem yang tidak dapat berdiri sendiri dari segi makna. Adapun jenis-jenis afiks yang terdiri dari prefiks,infiks,sufiks,konfiks dan simulfiks.

ABSTRACT

Meli Juniati. 2017. Analysis of the Morpheme Language of Malay Subdialek Community of Senayang District of Lingga District. Study Programme of Language Education and Literature Indonesia. Fakultas Teacher and Education Science. University Maritime of Raja Ali Haji. Supervisor I : Riau Wati, M.Hum. Supervisor II : Tessa Dwi Leoni, M.Pd

Keywords : Shape and Type of Morpheme

This study discusses the shape and type of morpheme. It is backgrounded that the form type of morpheme in the subdialek Malay language subdialek community Senayang District of Lingga District. Method used in this research is descriptive method. Techniques of data collection used are interviews and techniques catat. Techniques data analysis in this research is done by : (1) Translating exesisting data into Indonesia. (2) Classify morpheme based on the type that is free morpheme and morpheme bound. (3) Classify morpheme based on its shape. (4) Analyzing data into from of report. (5) Concluding data result analysis.

Morpheme types contained in the form of the Malay Language Morpheme Subdialek Community of Senayang District of Lingga District and the phalussis a free morpheme and morpheme bound. Free morpheme a morpheme that can stand alone in terms of meaning without having to be connected with another morpheme all the classified basic word while morpheme is bound morpheme that can not stand alone in terms of new mean. As for the types of affixes consisting of prefixes, infixes, suffixes, infixes and simulfiks.

1. Pendahuluan

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang berfungsi sebagai sarana komunikasi, bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia yang tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan fungsi tersebut bahasa merupakan produk budaya manusia yang sangat tinggi nilainya. Bahasa dan manusia adalah dua hal yang tidak dipisahkan. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Oleh sebab itu, manusia membutuhkan bahasa untuk menjalankan komunikasi, sehingga terpenuhilah kewajiban moral manusia sebagai makhluk sosial.

Menurut *Chaer (2006:1)* bahasa adalah sistem lambang bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa sebagai sebuah sistem maka bahasa terbentuk oleh pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah atau pola itu dilanggar, maka komunikasi dapat terganggu. Misalnya dalam hal bentuk morfem jika dalam penggunaannya tidak sesuai dengan kesepakatan penutur maka pesan atau maksud yang akan disampaikan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama kita umat manusia dengan makhluk hidup lainnya.

Tarigan (2009:3) Bahasa merupakan ciri pembeda yang paling menonjol dari tiap-tiap kelompok sosial, karena dengan adanya bahasa setiap kelompok sosial merasa dirinya sebagai kesatuan yang berbeda dengan kelompok lain. Adapun yang melatar belakangi perbedaan tersebut bahasa yang bersifat arbitrer. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat

disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang dipakai oleh masyarakat untuk menyampaikan buah pikiran, perasaan, keinginan kepada orang lain.

Bahasa merupakan bagian dari kehidupan penuturnya. Bagi masyarakat Indonesia, Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi dalam kehidupan, bangsa dan negara Indonesia. Keanekaragaman bahasa yang kita miliki menyebabkan Bahasa Indonesia menjadi bahasa yang kaya akan kosa kata. Adanya beragam Bahasa di Indonesia tidak memicu terjadinya perpecahan antar suku, hal ini dikarenakan adanya Bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan terhadap *Analisis Bentuk Morfem Bahasa Melayu Sub Dialek Masyarakat Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga* adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif berarti metode yang bertujuan membuat deskripsi, maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data. Sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang teliti. (Sugiyono:2009,243).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan yang melibatkan 8 orang informan yang menggunakan teknik wawancara dan teknik catat. Diketahui Bentuk Morfem Bahasa Melayu Sub Dialek Masyarakat Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga adalah sebagai berikut:

1. Morfem Bebas

Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri dari segi makna tanpa harus dihubungkan dengan morfem yang lain semua kata dasar tergolong morfem bebas (Finoza, 2009:80). Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV peneliti menemukan morfem bebas berupa kata benda dalam Bahasa Melayu Sub Dialek Masyarakat Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga.

Di bawah ini adalah Bentuk Morfem Bahasa Melayu Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga Yang termasuk ke dalam morfem bebas sebagai berikut :

- a. /laŋsi/ Arti ‘gorden’

Menurut Chaer (2009:79) morfem /laŋsi/ termasuk morfem bebas, terdiri dari satu morfem, jika morfem /laŋsi/ dibagi menjadi lebih kecil lagi yaitu /laŋ/ dan /si/. Yang memiliki arti yaitu gorden.

- b. /bətɛ?/ Arti ‘pepaya’

Menurut Chaer (2009:79) morfem /bətɛ?/ termasuk morfem bebas, terdiri dari satu morfem, jika morfem /bətɛ?/ dibagi menjadi lebih kecil lagi yaitu /bə/ dan /tɛ?/. Yang memiliki arti yaitu pepaya.

- c. /aya?/ Arti ‘tapisan’

Menurut Chaer (2009:79) morfem /aya?/ termasuk morfem bebas, terdiri dari satu morfem, jika morfem /aya?/ dibagi menjadi lebih kecil lagi yaitu /ay/ dan /ya?/. Yang memiliki arti yaitu tapisan.

d. /kota?/ Arti 'kardus'

Menurut Chaer (2009:79) morfem /kota?/ termasuk morfem bebas, terdiri dari satu morfem, jika morfem /kota?/ dibagi menjadi lebih kecil lagi yaitu /ko/ dan /ta?/. Yang memiliki arti yaitu kardus.

e. /nio/ Arti 'kelapa'

Menurut Chaer (2009:79) morfem /nio/ termasuk morfem bebas, terdiri dari satu morfem, jika morfem /nio/ dibagi menjadi lebih kecil lagi yaitu /ni/ dan /o/. Yang memiliki arti yaitu kelapa.

2.Morfem Terikat

Morfem terikat adalah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri dari segi makna. Makna morfem terikat baru jelas setelah morfem itu digabungkan dengan morfem lain semua imbuhan (awalan akhiran sisipan kombinasi awalan dan akhiran) tergolong sebagai morfem terikat (Finoza,2009:80). Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV peneliti menemukan morfem terikat Bahasa Melayu Sub Dialek Masyarakat Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga.

Di bawah ini adalah bentuk morfem bahasa melayu Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga yang termasuk kedalam morfem terikat sebagai berikut :

a. /bəgejəh/ Arti 'berserakan'

Menurut Finoza (2009:80) morfem /bəgejəh/ termasuk morfem terikat, terdiri dari dua morfem, jika morfem /bə-/ dan morfem /gejəh/, morfem /bə-/

merupakan morfem terikat yang berupa afiks sedangkan morfem /gəjeh/ termasuk morfem terikat. Yang memiliki makna serakan.

b. /mənele/ Arti ‘melihat’

Menurut Finoza (2009:80) morfem /mənele/ termasuk morfem terikat, terdiri dari dua morfem, jika morfem /mə-/ dan morfem /nele?/, morfem /mə-/ merupakan morfem terikat yang berupa afiks sedangkan morfem /nele?/ termasuk morfem terikat. Yang memiliki makna yaitu lihat.

c. /tətumos/ Arti ‘tersungkur’

Menurut Finoza (2009:80) morfem /tətumos/ termasuk morfem terikat, terdiri dari dua morfem, jika morfem /tə-/ dan morfem /tumos/, morfem /tə-/ merupakan morfem terikat yang berupa afiks sedangkan morfem /tətumos/ termasuk morfem terikat. Yang memiliki arti yaitu tersungkur.

d. /təbuka?/ Arti ‘terbuka’

Menurut Finoza (2009:80) morfem /təbuka?/ termasuk morfem terikat, terdiri dari dua morfem, jika morfem /tə-/ dan morfem /buka?/, morfem /tə-/ merupakan morfem terikat yang berupa afiks sedangkan morfem /buka/ termasuk morfem terikat. Yang memiliki arti yaitu terbuka.

- e. /səgayoŋ/ Arti 'satu gayung'

Menurut Finoza (2009:80) morfem /səgayoŋ/ termasuk dalam morfem kompleks, yang terdiri dari satu morfem bebas yaitu /gayoŋ/ satu morfem terikat yaitu morfem /sə-/, morfem /sə-/ merupakan morfem terikat yang berupa afiks. Yang memiliki arti yaitu satu gayung.

- f. /bəlapoʔ/ Arti 'berjamur'

Menurut Finoza (2009:80) morfem /bəlapoʔ/ termasuk morfem terikat, terdiri dari dua morfem, jika morfem /bə-/ dan morfem /lapoʔ/, morfem /bə-/ merupakan morfem terikat yang berupa afiks sedangkan morfem /lapoʔ/ termasuk morfem terikat. Yang memiliki arti yaitu jamur.

- g. /bəalon/ Arti 'berombak'

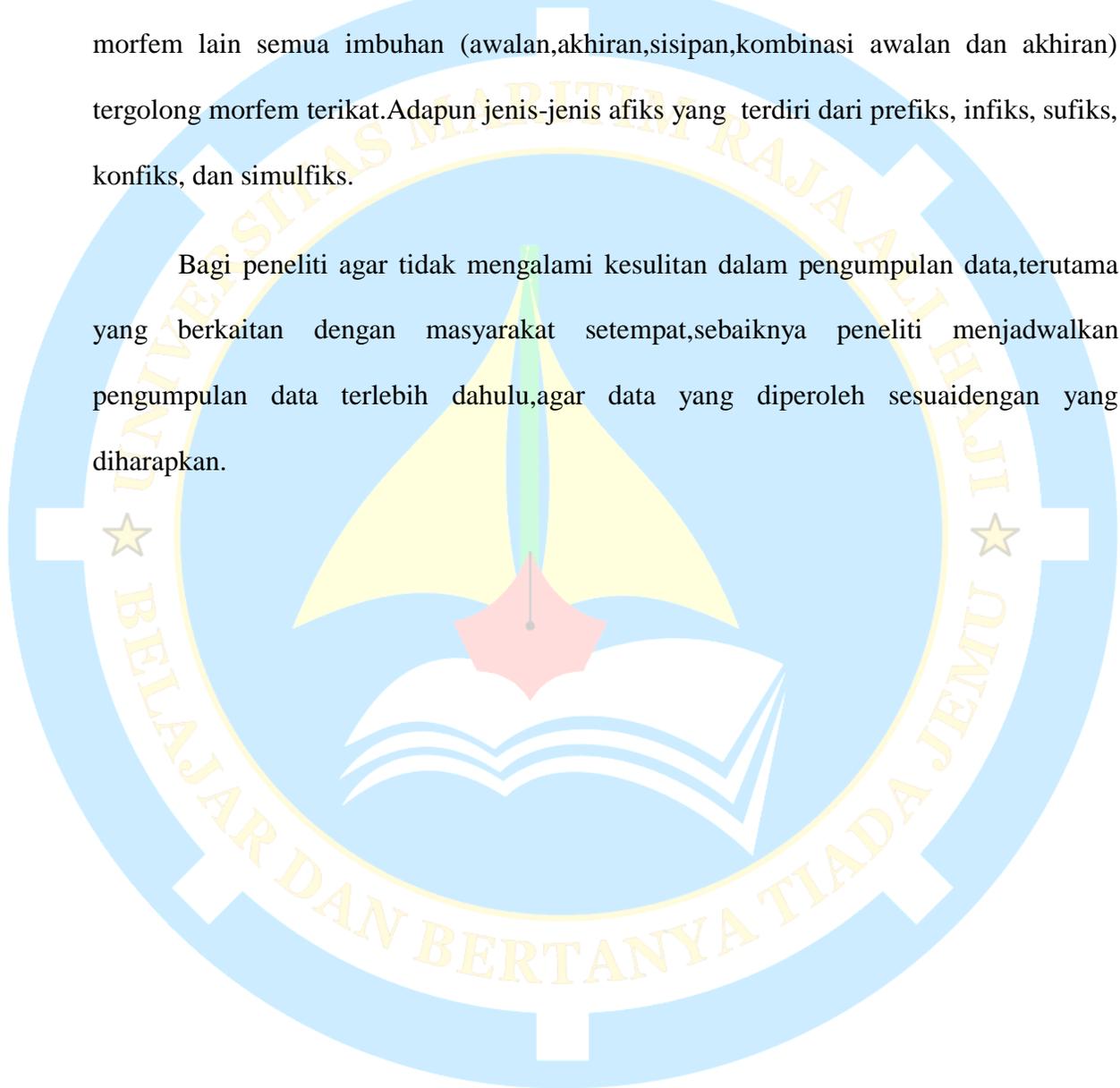
Menurut Finoza (2009:80) morfem /bəlaboh/ termasuk morfem terikat, terdiri dari dua morfem, jika morfem /bə-/ dan /alon/, morfem /bə-/ morfem terikat yang berupa afiks sedangkan morfem /alon/ termasuk morfem terikat. Yang memiliki arti yaitu berombak.

4.Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data dalam pembahasan ditemukan bentuk morfem Bahasa Melayu Sub Dialek Masyarakat Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut, jenis morfem yang terdapat dalam Bahasa Melayu Sub Dialek Masyarakat Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga yaitu morfem bebas dan

morfem terikat .Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri dari segi makna tanpa harus dihubungkan dengan morfem yang lain semua kata dasar tergolong morfem bebas.Sedangkan morfem terikat adalah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri dari segi makna.Makna morfem terikat baru jelas setelah morfem itu digabungkan dengan morfem lain semua imbuhan (awalan,akhiran,sisipan,kombinasi awalan dan akhiran) tergolong morfem terikat.Adapun jenis-jenis afiks yang terdiri dari prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan simulfiks.

Bagi peneliti agar tidak mengalami kesulitan dalam pengumpulan data,terutama yang berkaitan dengan masyarakat setempat,sebaiknya peneliti menjadwalkan pengumpulan data terlebih dahulu,agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal dan Junaiyah. 2009. *Morfologi Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Chaer, Abdul. 2007. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Renika Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka. 2001.
- Djojuroto dan Sumaryati. 2010. *Prinsip-prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung.
- Djajasudarman, T. Fatimah. 2006. *Metode Linguistik*. Bandung: PT Repika Aditama.
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Lubis, Hamid Hasan, *Glosarium Bahasa dan Sastra*, Bandung : Angkasa. 1994
- Muslich, Masnur. 2008. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pedoman Ejaan Yang Di Sempurnakan (EYD)*, 2012. Jakarta ; Balai Pustaka
- Rianti, Desi. 2016. Analisis Morfem Bahasa Melayu Sub Dialek Masyarakat Rantau Panjang Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga. Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji. (Belum diterbitkan)

Ruhaila. 2016. Analisis Bentuk dan Makna Reduplikasi Bahasa Melayu Masyarakat Desa Tebias Kecamatan Belat Kabupaten Karimun. Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji.(Belum diterbitkan)

Septia, Ningsih. 2016. Analisis Bentuk dan Makna Kata Bahasa Jawa Sub Dialek Bayumas Jawa Tengah Panguyuban Pakumas di Tanjungpinang. Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji.(Belum diterbitkan)

Susanti, Rosi. 2016. Interferensi Sub Dialek Melayu Mantang Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Masyarakat Kampung Cenut Kabupaten Lingga . Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji.(Belum diterbitkan)

Tarigan, Hendri Guntur. 2009 *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.2009.

Wahyuni Mawerda, 2016. Analisis Morfem Bebas dan Morfem Terikat Bahasa Melayu Dialek Resun Kecamatan Linga Utara Kabupaten Lingga. Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji .(Belum diterbitkan)

Widodo, 2016. Analisis Morfem Bahasa Melayu Sub Dialek Desa Sabang Mawang Kecamatan Pulau Tiga Kabupaten Natuna. Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji.(Belum diterbitkan)